

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan kehamilan, persalinan, dan nifas dapat menjadi suatu keadaan patologis, sehingga dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak dilakukan deteksi dini. Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan untuk melakukan deteksi dini dengan menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan yang diharapkan dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta kematian bayi.

Asuhan antenatal yang kurang optimal dapat menimbulkan dampak atau komplikasi pada Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana sehingga sangat penting untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga kesehatan, karena dengan begitu perkembangan kondisi setiap saat akan terpantau dengan baik (Marmi, 2011)

Kondisi ibu sebelum dan selama kehamilan amat menentukan kondisi bayinya. Tantangan kedepan adalah mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil dan melahirkan dan menjaga agar terjamin kesehatan lingkungan yang mampu melindungi bayi dari infeksi (Kemenkes, 2015).

Menurut SDKI 2017 Dalam periode 5 tahun sebelum SDKI 2017, angka kematian neonatal (AKN) adalah 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup, menyiratkan bahwa 1 dari 67 anak meninggal dalam bulan pertama kehidupannya. Angka kematian bayi (AKB) pada periode yang sama adalah 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup, artinya 1 dari 42 anak meninggal

sebelum ulang tahun pertamanya. Angka kematian balita (AKBA) adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Dengan kata lain 1 dari 31 anak meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun. Menurut WHO (2016) angka kematian bayi di Indonesia tahun 2016 sejumlah 26,4/1000 Kelahiran hidup.

Masih tingginya angka kematian bayi harus segera ditangani karena akan berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan yang diterapkan selama ini. Tujuan dari pembangunan kesehatan salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi. Hasil penelitian Gholam R,S tahun 2008 bahwa penyebab kematian bayi di Birjand ada hubungan dengan orang tua yaitu tingkat pendidikan, ibu kecanduan, usia ibu pada kehamilan, prematur, BBLR, jenis melahirkan dan menyusui secara eksklusif (Susanty & Agus, 2018).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama dimana daya imun bayi masih sangat rendah. Angka kematian bayi yang cukup tinggi dapat dihindari dengan pemberian air susu ibu (ASI). Banyak penelitian yang dilakukan, teknologi canggih digunakan, namun tindakan preventif yang paling ampuh dilakukan untuk menyelamatkan bayi-bayi Indonesia adalah melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan memberikan ASI eksklusif (Sihombing, 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 pasal 1, “Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain”. Penyebab tidak diberikannya ASI eksklusif dapat memicu terjadinya malnutrisi pada balita. Berbagai macam masalah gizi balita masih menjadi masalah serius di Indonesia. Masalah gizi tersebut dapat memicu terjadinya AKB (Angka Kematian Bayi) (Valentine, Sholikah, & Faqihatus, 2019).

Berdasarkan penelitian Mariana (2011) keberhasilan IMD dan ASI eksklusif dapat didukung oleh peran aktif dari para suami dalam membantu melakukan perannya sebagai seorang Ayah dalam memberikan ASI kepada bayinya. Penelitian yang dilakukan di Iran melaporkan bahwa suami yang mendapatkan penyuluhan tentang menyusui/ASI mempunyai kemungkinan lebih untuk memberikan dukungan kepada ibu (Raeisi, Shariat, Nayeri, Raji, & Dalili, 2014).

Ayah merupakan orang yang selalu berada di dekat ibu, seorang ayah yang baik yang mendukung istrinya untuk memberikan ASI kepada bayinya, akan selalu menjaga keadaan emosi istrinya agar tetap baik dan rileks sehingga dapat menyusui bayinya dengan lancar. Banyak cara yang dapat ayah lakukan dalam membantu ibu memberikan ASI, salah satunya adalah dengan cara meringankan beban ibu saat mengasuh anak seperti misalnya sesekali membantu menggantikan popok bayi atau ikut bangun saat bayi menangis di tengah malam. Hal-hal kecil seperti itulah yang membuat ibu

merasa senang dan merasa diperhatikan. Apabila ibu merasa senang, oksitosin akan bekerja dengan baik dan ASI pun akan mengalir dengan lancar (Sartika, Istiani, & Riska, 2014).

Ada kalanya wanita dalam masa nifas mengalami perasaan sedih berkaitan dengan bayinya. Keadaan ini dikenal dengan istilah *postpartum blues*. *Postpartum blues* adalah periode emosional stres yang terjadi antara hari ke 3 dan ke 10 setelah persalinan yang terjadi 80% pada ibu *postpartum* (Nurafifah, 2016).

Dukungan ayah dalam pemberian ASI merupakan sumber dukungan utama untuk ibu menyusui, dapat memengaruhi dan berkontribusi pada pengambilan keputusan mengenai inisiasi, keberlanjutan menyusui, kepercayaan ibu menyusui dan pada saat akan menyapih bayi. Banyak faktor yang memengaruhi dalam keputusan menyusui selain dilihat dari manfaat untuk kesehatan bayi, kelas antenatal, dukungan Ayah dapat memberikan dampak positif untuk kelangsungan menyusui. Hal hal negatif dalam proses menyusui yaitu ada rasa malu untuk menyusui pada ibu, ketidaknyamanan, pengalaman menyusui sebelumnya yang tidak berhasil dan kurangnya dukungan Ayah dalam proses menyusui (Ningsih, 2018).

Salah satu faktor yang dapat menentukan perilaku tentang kesehatan seseorang adalah pengetahuan dan sikap, semakin tinggi pengetahuan dan sikap mendukung seseorang, maka semakin dapat ia memanfaatkan kemampuan tersebut. Semakin banyak segi cukup baik pengetahuan maka akan semakin terbentuk sikap yang mendukung. Pengetahuan tentang ASI

eksklsuif yang kurang baik dan sikap yang tidak mendukung dapat menghasilkan perilaku tidak baik dalam pemberian ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan suami tentang asi eksklusif adalah dilakukan pendidikan kesehatan, agar pendidikan kesehatan ini dapat dipahami oleh responden maka dibutuhkan metode penkes dan penggunaan media penkes yang baik dan benar. Salah satu media yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah media *booklet*.

Bagi seorang bidan sangatlah penting untuk mengaplikasikan asuhan yang terbaik dalam proses asuhan komprehensif. Asuhan yang diberikan diharapkan mampu memberikan kenyamanan pada klien. Pada akhir kehamilan merupakan tantangan bagi bidan untuk memberikan pelayanan secara intensif dan dukungan ketika persalinan, nifas. Sementara itu juga meningkatkan kualitas asuhan pada perempuan berisiko tinggi dan dengan kompleksitas sosialnya, bidan juga berperan dalam proses mendukung pemberian ASI Eksklusif (Ningsih, 2018).

Maka dari itu penulis tertarik membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. E dengan pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* ayah ASI di Kabupaten Subang Tahun 2020”.

B. Rumusan Penelitian

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. E di Kabupaten Subang Tahun 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan komprehensif yaitu asuhan kehamilan, persalinan, nifas, serta bayi baru lahir dan pendokumentasian dengan menggunakan metode SOAP dan *booklet* ayah ASI, serta membandingkan kesenjangan teori dan praktik.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengambilan data subjektif dan objektif, melakukan analisa data, serta melakukan penatalaksanaan asuhan kehamilan pada klien.
- b. Melakukan pengambilan data subjektif dan objektif, melakukan analisa data, serta melakukan penatalaksanaan asuhan persalinan pada klien.
- c. Melakukan pengambilan data subjektif dan objektif, melakukan analisa data, serta melakukan penatalaksanaan asuhan ibu nifas dan KB pada klien.
- d. Melakukan pengambilan data subjektif dan objektif, melakukan analisa data, serta melakukan penatalaksanaan asuhan bayi baru lahir pada klien.
- e. Melakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan *booklet* tentang Ayah ASI.
- f. Melihat kesenjangan antara asuhan dan teori.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat menjadi pertimbangan masukan sebagai wawasan dalam memberi Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. E di Kabupaten Subang Tahun 2020.

2. Praktis

a. Institusi

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam mengetahui Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. E di Kabupaten Subang Tahun 2020.

b. Tempat Praktik

Dapat menjadi bahan masukan bagi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. E di Kabupaten Subang Tahun 2020.

c. Klien dan Masyarakat

Agar klien maupun masyarakat dapat melakukan pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara teratur serta suami mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Penulis menjamin bahwa laporan tugas akhir ini mengenai “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.E di Kabupaten Subang Tahun 2020” ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Laporan tugas akhir ini dilakukan pada periode bulan Januari – Maret 2020. Tugas akhir yang penulis buat

merupakan laporan dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan langsung oleh penulis di tempat, waktu dan pasien yang tertera pada studi kasus ini dan tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan laporan ini. Adapun sumber yang digunakan dalam Tugas Akhir ini telah dicantumkan di dalam daftar pustaka.